

**ANALISIS CASH RATIO, LOAN TO DEPOSIT DAN LOAN TO ASSET RATIO UNTUK MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PERBANKAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**

*Suyatmin*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*E-mail: sytmin@yahoo.co.id*

*This study aims to analyze on cash ratio, loan to deposit (LDR), and loan to asset ratio (LAR). Cash ratio, LDR, and LAR are used to assess banking liquidity rate. Therefore, the ratio can be used to know about the extent to what the bank has a capacity manage its liquidity.*

*In this study, LDR and LAR were included as the independent variables and banking liquidity as the dependent variable. The number of population was 23 banks while that of the go-public-bank samples was 10 (including BNI, BCA, Danamon Bank, Niaga Bank, Panin Bank, Indonesian Buana Bank, Mega Bank, CIC Bank, and International Executive Bank). The sample method used a quota sampling method while the data were financial statement dated from March 31<sup>st</sup>, 2003 to Marc 30<sup>th</sup>, 2004. The analysis method included the quantitative, qualitative, and comparative analyses.*

*The results of hypothesis test indicated that the cash ratio for all the entire banks meet BI standard, where the cash ratio is 2%. In LDR, all the entire banks the BI standard, where LDR is less than 110%. In LAR, all the entire banks increase but the banks meeting the BI standard were BCA and CIC Bank, where LAR is less than 30%. Thus, on the result of hypothesis test, it could be concluded that the cash ratio, LDR, and LAR can be used for assess the banking liquidity.*

**Keywords:** *liquidity, cash ratio, LDR, and LAR.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan di antaranya memberikan kredit dan jasa, melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan diberikannya kredit pada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Selain itu bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang yang beredar, yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemunduran akibat krisis moneter yang melanda pada pertengahan 1997. Penyebab dari krisis moneter tersebut merupakan proses integrasi perekonomian Indonesia ke dalam perekonomian global yang berlangsung dengan cepat. Faktor lain yang juga berperan adalah kelemahan *fundamental*, mikroekonomi yang tercermin dari kerentangan sektor keuangan nasional, khususnya sektor perbankan. Hal ini mengakibatkan adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral karena belum dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan, relatif lemahnya kemampuan manajerial bank telah mengakibatkan penurunan kualitas asset produktif peningkatan resiko yang dihadapi oleh bank, dan juga kurang transparansinya informasi mengenai kondisi perbankan. Kondisi tersebut mengakibatkan pula kesulitan dalam melakukan analisis secara akurat tentang kondisi keuangan suatu bank, melemahnya upaya untuk melakukan kontrol sosial dan menciptakan disiplin pasar. Kegagalan keuangan yang juga merupakan dampak dari kegagalan ekonomi membuat bank tidak mampu membayar kewajiban *finansialnya* pada saat jatuh tempo. Kondisi tersebut membuat banyak bank tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa diketahui lebih awal.

Suatu bank dapat dikatakan likuid, jika bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutangnya terutama utang-utang jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito.

Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar, kemudian bank harus dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi.

Sistem penilaian kesehatan bank di Indonesia dapat diukur dengan menggunakan metode CAMEL yaitu metode yang terdiri dari modal (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen (*management*), profitabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Likuiditas suatu bank mempunyai



peranan penting dalam pengelolaan perbankan. Menurut Sri Y. Susilo dkk (2000:105), likuiditas diperlukan untuk:

1. Pemecahan antara *reserve requirement* atau cadangan wajib minimum yang ditetapkan Bank Sentral
2. Penarikan dana oleh deposan
3. Penarikan dana oleh debitur
4. Pembayaran kewajiban yang jatuh tempo
5. Sedangkan likuiditas pada metode CAMEL adalah *Cash Ratio*, *Loan to Deposit* (LDR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Penelitian yang dilakukan oleh Etty M. Nasser dan Titik Aryati (2000), sebagai variabel dependennya adalah bank sehat dan bank gagal, variabel independen rasio keuangan CAMEL menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata EATAR dan OPM yang signifikan antara bank sukses dan bank gagal. Rasio keuangan yang dominan adalah EATAR dan PBTa dalam mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan bank. Sedangkan tingkat keberhasilan dari fungsi diskriminan dari peramalan untuk 4 tahun sebelum bangkrut sebesar 67,6%.

Penelitian oleh Wayan Sudirman (2004), sebagai dependen variabelnya LDR dan independen variabel aspek permintaan dan penawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata LDR-BO mencapai 91,7% sedangkan LDR-BO mencapai 46,23%

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Cash Ratio*, *Loan to Deposit*, dan *Loan to Asset Ratio* dalam mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kinerja perbankan. Selain itu digunakan sebagai informasi tambahan dalam mempertimbangkan bank yang akan dipilih untuk mengelola dana yang menggunakan jasa perbankan.

## TELAAH LITERATUR

Menurut Iswardono (1996:49) lembaga keuangan sebagai perantara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana dan memerlukan dana (*lack of funds*). Oleh karena itu antara bank dan masyarakat saling membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Sri Y. Susilo dan kawan-kawan (2000:8) peranan lembaga keuangan sangat penting dalam sistem keuangan yaitu:

- a. Pengalihan asset (*asset transmutation*)  
Lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- b. Transaksi (*transaction*)  
Lembaga keuangan memberikan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) yang merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.
- c. Pengalihan *asset* (*asset transmutation*)  
Lembaga keuangan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- d. Likuiditas (*liquidity*)  
Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimiliki dalam bentuk produk berupa giro, tabungan, deposito dan lain-lain. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda untuk kepentingan pemilik dana. Unit surplus dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan.
- e. Efisiensi (*efficiency*)  
Meningkatkan pertemuan unit surplus dengan unit defisit secara tidak langsung. Lembaga keuangan memberikan kelancaran dan mempermudah dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

#### • **Penilaian Kesehatan Bank**

Kesehatan perbankan adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku (Sri Y. Susilo, dkk, 2000: 22). Kegiatan perbankan dapat berupa:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain dan dari modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.



Dalam pengukuran tingkat kesehatan bank dapat digunakan metode CAMEL, yaitu metode yang terdiri dari modal (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen (*management*), profitabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*).

## METODE PENELITIAN

### • Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan pada bank yang go publik. Jumlah populasi bank yang sudah go publik sebanyak 23, sesuai dengan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD,2003). Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 Bank yang meliputi BNI, BCA, Bank Danamon, BII, Bank Niaga, Bank Panin, Bank Buana Indonesia, Bank Mega, Bank CIC dan Bank Eksekutif Internasional.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling kuota* (Sugiyono, 2002:77), *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan. Ciri yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang telah go publik
2. Bank yang mempunyai *asset* antara 1,6 trilyun sampai dengan 150 trilyun
3. Bank yang mempunyai utang antara 1,46 trilyun sampai dengan 120 trilyun

### • Penentuan Sampel

Bank yang telah go publik	23
Bank yang assetnya di atas 150 trilyun	(0)
Bank yang assetnya di bawah 150 trilyun	23
Bank yang assetnya kurang 1,6 trilyun	(7)
Bank yang assetnya antara 1,6-150 trilyun	16
Bank yang memiliki utang kurang 1,46 trilyun	(6)
Bank yang memiliki utang lebih 120 trilyun	(0)
Bank yang dijadikan sampel	10

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2003

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada bank yang go publik, dikarenakan bank yang go publik lebih terbuka dalam memberikan informasi laporan keuangannya dibandingkan dengan bank yang belum go publik. Asset yang dimiliki oleh bank merupakan hal yang penting, hal ini disebabkan ukuran kredibilitas bank adalah asset

yang dimiliki, dengan demikian pembatasan tersebut harus dilakukan. Sedangkan jika hutang yang harus diselesaikan oleh bank terganggu, maka dapat diketahui bahwa bank tersebut memiliki prospek yang tidak bagus, hal ini akan mengalami kesulitan keuangan dalam pembayaran kewajibannya.

- **Sumber dan Teknik Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta berupa laporan keuangan bank periode 31 Maret 2003 sampai dengan 31 Maret 2004. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data historis berupa laporan keuangan yang diperoleh dari internet dan koran.

- **Metode Analisis**

Metode analisis data berupa:

- 1) *Analisis Kuantitatif*

- a. Perhitungan terhadap elemen likuiditas
- b. Hasil perhitungan elemen likuiditas

- 2) *Analisis Kualitatif*

Tinjauan untuk masing-masing faktor dalam penelitian tingkat likuiditas bank

- 3) *Analisis Komparatif*

Membandingkan hasil analisis dalam penelitian tingkat likuiditas bank antara bank-bank yang dijadikan sampel

- **Alat analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$

*Cash ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam membayar simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki berupa kas dan penempatan pada Bank Indonesia, sedangkan kewajiban yang harus segera dibayar berupa giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, dan deposito berjangka. Standar *cash ratio* yang ditetapkan adalah minimum 2% (Peraturan BI, NO. 5/20/P.BI/2003).



$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga + KLBI + Modal Sendiri}} \times 100\%$$

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. standar LDR yang ditetapkan adalah maksimum 110% (Peraturan BI, NO. 5/20/P.BI/2003).

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

LAR menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Standar LAR yang ditetapkan adalah maksimum 30% (Peraturan BI, NO. 5/20/P.BI/2003).

## HASIL PENELITIAN

### Perhitungan dan Analisis Elemen Likuiditas

#### 1. Analisis Kuantitatif

#### Likuiditas Tahun 2003

- **Bank Negara Indonesia**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{10.606.391}{92.345.863} \times 100\% \\ &= 11,5\% \end{aligned}$$

Kemampuan BNI dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 11,5% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{38.426.755}{118.404.807 + 8.843.992 + 9.077.244} \times 100\% \\ &= 28,2\% \end{aligned}$$

Kemampuan BNI dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 28,2% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{38.426.755}{118.317.365} \times 100\% \\ &= 32,5\% \end{aligned}$$

Kemampuan BNI untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 32,5% untuk tahun 2003.

- **Bank Central Asia**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{35.746.852}{103.110.189} \times 100\% \\ &= 34,7\% \end{aligned}$$

Kemampuan BCA dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 34,7% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{22.033.384}{106.265.309 + 33.257.692 + 11.998.247} \times 100\% \\ &= 14,5\% \end{aligned}$$

Kemampuan BCA dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 14,5% untuk tahun 2003.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$



$$= \frac{22.033.384}{116.503.030} \times 100\%$$

$$= 18,9\%$$

Kemampuan BCA untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 18,9% untuk tahun 2003.

- **Bank Danamon**

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.636.985}{34.606.588} \times 100\%$$

$$= 16,3\%$$

Kemampuan Bank Danamon dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 16,3% untuk tahun 2003.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.588.380}{44.315.288 + 4.871.315 + 4.922.625} \times 100\%$$

$$= 36,2\%$$

Kemampuan Bank Danamon dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 36,2% untuk tahun 2003.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.588.380}{47.193.494} \times 100\%$$

$$= 41,5\%$$

Kemampuan Bank Danamon untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 41,5% untuk tahun 2003.

- **Bank Internasional Indonesia**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.355.733}{30.619.020} \times 100\% \\ &= 10,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Internasional Indonesia dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 10,9% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{6.921.269}{35.163.099 + 2.838.219 + 3.128.573} \times 100\% \\ &= 16,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Internasional Indonesia dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 16,8% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlahkredit yangdiberikan}}{\text{Jumlahaktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{6.921.269}{38.024.023} \times 100\% \\ &= 18,2\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Internasional Indonesia untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 18,2% untuk tahun 2003.



- **Bank Niaga**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.587.290}{17.026.752} \times 100\% \\ &= 9,3\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Niaga dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 9,3% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{14.155.841}{20.059.336 + 1.370.196 + 1.607.402} \times 100\% \\ &= 61,4\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Niaga dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 61,4% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{14.155.841}{21.150.982} \times 100\% \\ &= 66,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Niaga untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 66,9% untuk tahun 2003.

- **Bank Panin**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.573.925}{11.622.324} \times 100\% \\ &= 30,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Panin dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 30,8% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{9.463.759}{16.075.038 + 3.454.670 + 3.586.724} \times 100\% \\ &= 40,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Panin dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 40,9% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{9.643.759}{16.863.077} \times 100\% \\ &= 56,1\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Panin untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 56,1% untuk tahun 2003.

- **Bank Buana Indonesia**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{6.838.905}{11.629.083} \times 100\% \\ &= 58,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Buana Indonesia dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 58,8% untuk tahun 2003.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{modal sendiri}} \times 100\%$$



$$= \frac{4.125.122}{5.961.949 + 6.656.318 + 1.800.781} \times 100\%$$

$$= 29,2\%$$

Kemampuan Bank Buana Indonesia dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 29,2% untuk tahun 2003.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.215.122}{13.569.113} \times 100\%$$

$$= 31,1\%$$

Kemampuan Bank Buana Indonesia untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 31,1% untuk tahun 2003.

- **Bank Mega**

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.903.042}{9.961.836} \times 100\%$$

$$= 39,2\%$$

Kemampuan Bank Mega dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 39,2% untuk tahun 2003.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.435.719}{10.823.971 + 3.831.066 + 830.601} \times 100\%$$

$$= 35,1\%$$

Kemampuan Bank Mega dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 35,1% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{5.435.719}{11.634.947} \times 100\% \\ &= 46,7\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Mega untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 46,7% untuk tahun 2003.

- **Bank CIC**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{504.470}{3.779.204} \times 100\% \\ &= 13,3\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank CIC dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 13,3% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{1.316.972}{12.489.383 + 273.146 + 115.908} \times 100\% \\ &= 10,2\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank CIC dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 10,2% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.316.972}{7.076.405} \times 100\% \\ &= 18,6\% \end{aligned}$$



Kemampuan Bank CIC untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki adalah sebesar 18,6% untuk tahun 2003.

- **Bank Eksekutif Internasional**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{289.968}{1.523.948} \times 100\% \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Eksekutif Internasional dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 19% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{1.102.646}{1.480.998 + 280.054 + 115.028} \times 100\% \\ &= 58,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Eksekutif Internasional dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 58,8% untuk tahun 2003.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.102.646}{1.724.224} \times 100\% \\ &= 63,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Eksekutif Internasional untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 63,9% untuk tahun 2003.

### Likuiditas Tahun 2004

- **Bank Negara Indonesia**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{16.775.287}{98.074.424} \times 100\% \\ &= 17,1\% \end{aligned}$$

Kemampuan BNI dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 17,1% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{47.233.901}{125.732.612 + 14.007.846 + 10.768.723} \times 100\% \\ &= 31,2\% \end{aligned}$$

Kemampuan BNI dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 31,2% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{47.233.901}{125.077.929} \times 100\% \\ &= 37,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan BNI untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 37,8% untuk tahun 2004.

- **Bank Central Asia**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{44.737.458}{119.231.144} \times 100\% \\ &= 37,5\% \end{aligned}$$



Kemampuan Bank Central Asia dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 37,5% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{29.695.930}{125.436.044 + 42.402.300 + 13.460.129} \times 100\% \\ &= 16,4\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Central Asia dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 16,4% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{29.695.930}{136.129.218} \times 100\% \\ &= 21,7\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Central Asia untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 21,7% untuk tahun 2004.

- **Bank Danamon**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{7.922.545}{38.842.631} \times 100\% \\ &= 20,4\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Danamon dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 20,4% untuk tahun 2004.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.089.296}{53.644.465 + 7.193.416 + 6.955.528} \times 100\%$$

$$= 29,6\%$$

Kemampuan Bank Danamon dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 29,6% untuk tahun 2004.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.089.296}{154.886.630} \times 100\%$$

$$= 36,6\%$$

Kemampuan Bank Danamon untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 36,6% untuk tahun 2004.

- **Bank Internasional Indonesia**

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.757.236}{27.918.167} \times 100\%$$

$$= 9,9\%$$

Kemampuan Bank Internasional Indonesia dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 9,9% untuk tahun 2004.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modalsendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.214.153}{31.332.333 + 2.166.270 + 3.557.798} \times 100\%$$

$$= 30,3\%$$

Kemampuan Bank Internasional Indonesia dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 30,3% untuk tahun 2004.



$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{11.214.153}{33.895.747} \times 100\% \\ &= 33,1\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Internasional Indonesia untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 33,1% untuk tahun 2004.

- **Bank Niaga**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.694.723}{19.073.275} \times 100\% \\ &= 8,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Niaga dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 8,9% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{11.597.081}{22.417.890 + 1.430.548 + 3.047.637} \times 100\% \\ &= 44,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Niaga dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 44,8% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{11.597.081}{23.393.472} \times 100\% \\ &= 49,6\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Niaga untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 49,6% untuk tahun 2004.

- **Bank Panin**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{742.522}{12.506.209} \times 100\% \\ &= 5,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Panin dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 5,9% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{9.205.789}{18.158.607 + 611.451 + 3.919.066} \times 100\% \\ &= 40,6\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Panin dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 40,6% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{9.205.789}{19.813.655} \times 100\% \\ &= 46,5\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Panin untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 46,5% untuk tahun 2004.

- **Bank Buana Indonesia**

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$



$$= \frac{4.164.729}{12.383.902} \times 100\%$$

$$= 33,6\%$$

Kemampuan Bank Buana Indonesia dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 33,6% untuk tahun 2004.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.745.089}{5.207.914 + 4.035.219 + 1.323.166} \times 100\%$$

$$= 54,4\%$$

Kemampuan Bank Buana Indonesia dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 54,4% untuk tahun 2004.

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.745.089}{14.666.834} \times 100\%$$

$$= 39,2\%$$

Kemampuan Bank Buana Indonesia untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 39,2% untuk tahun 2004.

- **Bank Mega**

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.917.696}{11.561.864} \times 100\%$$

$$= 16,6\%$$

Kemampuan Bank Mega dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 16,6% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{6.298.336}{12.049.677 + 1.833.042 + 1.158.829} \times 100\% \\ &= 41,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Mega dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 41,9% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{6.298.336}{13.040.829} \times 100\% \\ &= 48,3\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Mega untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 48,3% untuk tahun 2004.

- **Bank CIC**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{335.802}{4.237.089} \times 100\% \\ &= 7,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank CIC dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 7,9% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{1.360.822}{13.652.854 + 229.768 + 425.385} \times 100\% \\ &= 9,5\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank CIC dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang



diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 9,5% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.360.822}{6.237.996} \times 100\% \\ &= 21,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank CIC untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 21,8% untuk tahun 2004.

- **Bank Eksekutif Internasional**

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Alat likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban segera dapat dibayar}} \times 100\% \\ &= \frac{163.089}{1.474.191} \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Eksekutif Internasional dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya adalah sebesar 11% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + modal sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{1.336.751}{1.450.246 + 153.636 + 158.293} \times 100\% \\ &= 75,8\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Eksekutif Internasional dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya adalah sebesar 75,8% untuk tahun 2004.

$$\begin{aligned} \text{LAR} &= \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{1.336.751}{1.737.762} \times 100\% \\ &= 76,9\% \end{aligned}$$

Kemampuan Bank Eksekutif Internasional untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki adalah sebesar 76,9% untuk tahun 2004.

## 2. Analisis Kualitatif

Tingkat likuiditas yang dimiliki bank mengalami naik-turun. Untuk lebih jelasnya untuk masing-masing bank adalah sebagai berikut:

- **Bank Negara Indonesia**

*Cash ratio* yang dimiliki pada tahun 2003 sebesar 11,5%. Pada tahun 2004 sebesar 17,1%. Bank mengalami kenaikan *Cash rationya* disebabkan alat likuid yang dimiliki mengalami kenaikan, begitu juga dengan kewajiban yang harus segera dibayar.

Besarnya tingkat LDR pada tahun 2003 sebesar 28,2%. Pada tahun 2004 bank pada tingkat LDR sebesar 31,2% terjadi peningkatan yang disebabkan kredit yang diberikan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan KLBI, ekuitas, dan total dana pihak ketiga.

LAR mengalami peningkatan dari 32,5% untuk tahun 2003. Pada tahun 2004 menjadi 37,8%. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi disebabkan total *asset* dan jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan sedikit.

- **Bank Central Asia**

*Cash ratio* yang dimiliki bank sebesar 34,7%. Pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Peningkatan terjadi disebabkan alat likuid yang dimiliki dan kewajiban yang harus dibayar mengalami peningkatan.

LDR yang dimiliki bank pada tahun 2003 sebesar 14,5%. Pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 16,45%. Peningkatan terjadi disebabkan kredit yang diberikan mengalami peningkatan diikuti dengan total dana pihak ketiga, KLBI, dan ekuitas.

Besarnya LAR yang dimiliki bank sebesar 18,9% pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 21,7%. Terjadi peningkatan yang disebabkan total *asset* yang dimiliki meningkat diikuti dengan kredit yang diberikan.



- **Bank Danamon**

Bank Danamon pada tahun 2003 memiliki tingkat *Cash ratio* sebesar 16,3%. Pada tahun 2004 bank mengalami peningkatan sampai 20,4%, sebab alat likuid yang dimiliki bank mengalami kenaikan sedangkan kewajiban segera dibayar juga naik.

Pada tahun 2003 LDR yang dimiliki bank sebesar 36,2%. Pada tahun 2004 LDR yang dimiliki mengalami penurunan sebesar 29,6%. Penurunan tersebut disebabkan kredit yang diberikan mengalami kenaikan sedikit sedangkan KLBI, ekuitas dan total dana pihak ketiga mengalami kenaikan cukup besar dan yang paling besar mengalami kenaikan adalah pada dana pihak ketiga.

LAR yang dimiliki bank pada tahun 2003 sebesar 41,5%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 36,6%. Penurunan terjadi disebabkan total *asset* yang dimiliki mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan.

- **Bank Internasional Indonesia**

*Cash ratio* yang dimiliki BII pada tahun 2003 sebesar 10,9%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 9,9%. Penyebab turunnya *Cash ratio* adalah kenaikan alat likuid lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban yang harus segera dibayar.

Pada tahun 2003 bank memiliki LDR sebesar 16,8%. Pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 30,3%. Meskipun *Cash ratio* mengalami penurunan tetapi BII dapat meningkatkan LDRnya. Penyebab kenaikan LDRnya adalah jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan begitu juga dengan KLBI, ekuitas, dan total dana pihak ketiga.

LAR yang dimiliki oleh BII sebesar 18,2% pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 33,1%. Terjadi peningkatan LAR yang cukup besar disebabkan total *asset* dan kewajiban yang harus segera dibayar juga mengalami peningkatan yang cukup besar.

- **Bank Niaga**

*Cash ratio* yang dimiliki Bank Niaga pada tahun 2003 sebesar 9,3%. Pada tahun 2004 sebesar 8,9%. *Cash ratio* mengalami penurunan disebabkan alat likuid mengalami peningkatan lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban yang segera dibayar.

LDR yang dimiliki oleh bank pada tahun 2003 sebesar 61,4%. Pada tahun 2004 sebesar 44,8%. LDRnya mengalami penurunan disebabkan jumlah kredit yang diberikan mengalami penurunan,

sedangkan KLBI, ekuitas, dan total dana pihak ketiga mengalami kenaikan.

Besarnya LAR pada tahun 2003 sebesar 66,9%. Pada tahun 2004 sebesar 49,6%. LAR yang dimiliki mengalami penurunan disebabkan total *asset* yang dimiliki meningkat sedangkan jumlah kredit yang diberikan mengalami penurunan.

- **Bank Panin**

Bank Panin memiliki *Cash ratio* sebesar 30,8% pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 5,9%. Penurunan terjadi disebabkan alat likuid yang dimiliki mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan dengan kewajiban yang segera dibayar.

Besarnya tingkat LDR pada tahun 2003 sebesar 40,9%. Pada tahun 2004 sebesar 40,6%. Terjadi penurunan disebabkan jumlah kredit yang diberikan dan KLBI mengalami penurunan meskipun hanya sedikit, sedangkan ekuitas dan total dana pihak ketiga mengalami peningkatan.

LAR yang dimiliki oleh bank pada tahun 2003 sebesar 56,1%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 46,5%. Penurunan itu terjadi disebabkan jumlah kredit yang diberikan mengalami penurunan, sedangkan total *asset* yang dimiliki mengalami kenaikan.

- **Bank Buana Indonesia**

*Cash ratio* yang dimiliki bank sebesar 58,8% pada tahun 2003, mengalami penurunan sebesar 33,6% pada tahun 2004. Penurunan terjadi yang diakibatkan alat likuid yang dimiliki mengalami penurunan sedangkan kewajiban yang harus segera dibayar kenaikan.

Besarnya LDR yang dimiliki oleh bank pada tahun 2003 sebesar 29,2%. Pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 54,4%. Kenaikan tersebut sangat besar diakibatkan jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan KLBI, ekuitas, dan total dana pihak ketiga.

LAR pada tahun 2003 yang dimiliki oleh bank adalah sebesar 31,1%. Pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 39,2%. Peningkatan tersebut terjadi karena total *asset* yang dimiliki dan kredit yang diberikan mengalami peningkatan.



- **Bank Mega**

Bank Mega memiliki *Cash ratio* sebesar 39,2% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 16,6%. Penurunan yang terjadi dikarenakan alat likuid yang dimiliki mengalami penurunan yang sangat besar sedangkan kewajiban yang harus segera dibayar mengalami peningkatan.

Besarnya LDR pada tahun 2003 yang dimiliki oleh bank sebesar 35,1%. Pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 41,9%. Terjadi peningkatan yang disebabkan jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan yang diikuti oleh ekuitas dan total dana yang diberikan sedangkan KLBI mengalami penurunan.

Pada tahun 2003 LAR yang dimiliki bank adalah sebesar 46,7%. Pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 48,3%. Mengalami kenaikan disebabkan total *asset* yang dimiliki dan jumlah kredit yang diberikan meningkat.

- **Bank CIC**

*Cash ratio* yang dimiliki pada tahun 2003 sebesar 13,3%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 7,9%. Terjadi penurunan yang sangat besar karena alat likuid mengalami penurunan yang sangat besar, sedangkan kewajiban yang harus segera dibayar mengalami peningkatan.

LDR pada tahun 2003 sebesar 10,2% mengalami penurunan sebesar 9,5% pada tahun 2004. Penurunan terjadi disebabkan jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan sedikit dibandingkan dengan ekuitas dan total dana pihak ketiga sedangkan KLBI mengalami penurunan.

LAR yang dimiliki oleh bank sebesar 18,6% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 sebesar 21,8%. Terjadi peningkatan disebabkan total *asset* dan kewajiban yang segera dibayar mengalami kenaikan.

- **Bank Eksekutif Internasional**

Besarnya *Cash ratio* yang dimiliki oleh bank sebesar 19% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 mengalami penurunan yang sangat besar sebesar 11%. Terjadi penurunan tersebut disebabkan alat likuid yang dimiliki mengalami penurunan begitu juga dengan kewajiban yang harus segera dibayar.

Pada tahun 2003 LDR yang dimiliki sebesar 58,8%. Pada tahun 2004 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 75,8%. Terjadi peningkatan dikarenakan jumlah kredit yang diberikan



mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan dengan KLBI, ekuitas, dan total dana pihak ketiga.

Besarnya LAR pada tahun 2003 yang dimiliki bank sebesar 63,9%. Pada tahun 2004 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 76,9%. Peningkatan tersebut diakibatkan total *asset* dan jumlah kredit yang diberikan mengalami kenaikan.

### 3. Analisis Komparatif

Dalam kurun waktu dua tahun yang menggunakan laporan keuangan bank periode 31 Maret 2003 sampai dengan 31 Maret 2004, kesepuluh bank mengalami kenaikan atau penurunan tingkat likuiditas yang dapat dilihat dari *Cash ratio*, LDR, dan LAR. Untuk masing-masing tahun perbandingannya antarbank adalah sebagai berikut:

#### Tahun 2003

*Cash ratio* pada tahun 2003 yang dimiliki oleh BNI adalah sebesar 11,5%, BCA memiliki *Cash ratio* sebesar 34,7%, Bank Danamon memiliki *Cash ratio* sebesar 16,3%, BII memiliki *Cash ratio* sebesar 10,9%, Bank Niaga memiliki *Cash ratio* sebesar 9,3%, Bank Panin memiliki *Cash ratio* sebesar 30,8%, Bank Buana Indonesia memiliki *Cash ratio* sebesar 58,8%, Bank Mega memiliki *Cash ratio* sebesar 39,2%, Bank CIC memiliki *Cash ratio* sebesar 13,3%, sedangkan Bank Eksekutif Internasional sebesar 19%. *Cash ratio* tertinggi oleh Bank Buana Indonesia dimana tingkat *Cash ratio* yang dimiliki paling tinggi dibandingkan dengan kesepuluh bank lainnya yaitu sebesar 58,8%, sehingga pada tahun ini uang nasabah lebih terjamin. Sedangkan *Cash ratio* terendah dimiliki oleh Bank Niaga dibandingkan dengan kesepuluh bank lainnya yaitu sebesar 9,3%.

LDR yang dimiliki masing-masing pada tahun 2003 adalah sebagai berikut untuk BNI sebesar 28,2%, BCA sebesar 14,5%, Bank Danamon sebesar 36,2%, BII sebesar 16,8%, Bank Niaga sebesar 61,4%, Bank Panin sebesar 40,9%, Bank Buana Indonesia sebesar 29,2%, Bank Mega sebesar 35,1%, Bank CIC sebesar 10,2% dan Bank Eksekutif Internasional adalah sebesar 58,8%. LDR tertinggi dicapai oleh Bank Niaga adalah sebesar 61,4%. LDR terendah dimiliki oleh Bank CIC adalah sebesar 10,2%. Jadi LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Niaga, sedangkan terendah dimiliki oleh Bank CIC di antara bank lainnya.

LAR yang dimiliki oleh bank adalah sebagai berikut untuk tahun 2003 BNI adalah sebesar 32,5%, BCA sebesar 18,9%, Bank Danamon sebesar 41,5%, BII sebesar 18,2%, Bank Niaga sebesar 61,4%, Bank Panin sebesar 56,1%, Bank Buana Indonesia sebesar 31,1%, Bank Mega



sebesar 46,7%, Bank CIC sebesar 18,6% dan Bank Eksekutif Internasional sebesar 63,9%. LAR tertinggi dimiliki oleh Bank Niaga sebesar 66,9%, sedangkan terendah oleh BII sebesar 18,2%. Jadi LAR yang dimiliki Bank Niaga merupakan LAR tertinggi dibandingkan sepuluh bank lainnya, sedangkan terendah dimiliki oleh BII dibandingkan dengan sepuluh bank lainnya.

#### Tahun 2004

*Cash ratio* yang dimiliki bank pada tahun 2004, BNI sebesar 17,1%, BCA memiliki *Cash ratio* sebesar 37,5%, Bank Danamon memiliki *Cash ratio* sebesar 20,4%, BII memiliki *Cash ratio* sebesar 9,9%, Bank Niaga memiliki *Cash ratio* sebesar 8,9%, Bank Panin memiliki *Cash ratio* sebesar 5,9%, Bank Buana Indonesia memiliki *Cash ratio* sebesar 33,6%, Bank Mega memiliki *Cash ratio* sebesar 16,6%, Bank CIC memiliki *Cash ratio* sebesar 7,9%, Bank Eksekutif Internasional memiliki *Cash ratio* sebesar 11%. *Cash ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar 37,5% dibandingkan dengan kesepuluh bank lainnya. Sedangkan *Cash ratio* terendah dimiliki oleh Bank Panin adalah sebesar 5,9%.

LDR yang dimiliki oleh bank adalah sebagai berikut BNI sebesar 31,2%, BCA sebesar 16,4%, Bank Danamon sebesar 29,6%, BII sebesar 30,3%, Bank Niaga sebesar 44,8%, Bank Panin sebesar 40,6%, Bank Buana Indonesia sebesar 54,4%, Bank Mega sebesar 41,9%, Bank CIC sebesar 9,5% dan Bank Eksekutif Internasional sebesar 75,8%. LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Eksekutif Internasional sebesar 75,8%, sedangkan LDR terendah dimiliki oleh CIC sebesar 9,5%. Bank Eksekutif Internasional mencapai LDR tertinggi dibandingkan dengan kesepuluh bank lainnya, sedangkan LDR terendah dimiliki oleh CIC diantara bank lainnya.

LAR yang dimiliki bank adalah sebagai berikut BNI sebesar 37,8%, BCA sebesar 21,7%, Bank Danamon sebesar 36,6%, BII sebesar 33,1%, Bank Niaga sebesar 49,6%, Bank Panin sebesar 46,5%, Bank Buana Indonesia sebesar 39,2%, Bank Mega sebesar 48,3%, Bank CIC sebesar 21,8% dan Bank Eksekutif Internasional sebesar 76,9%. LAR tertinggi dimiliki Bank Eksekutif Internasional sebesar 76,9% dibandingkan dengan sepuluh bank lainnya. Sedangkan terendah dimiliki oleh Bank BCA sebesar 21,7% di antara bank lainnya.

Sesuai dengan tabel 1, pada tahun 2003 sampai 2004, bahwa semua bank sudah melebihi *Cash ratio* yang ditetapkan BI yaitu sebesar minimum 2%. Bank yang memiliki *Cash ratio* kurang dari 2% tidak ada, artinya likuiditas bank pada *Cash ratio* kondisi ini cukup bagus.

Tabel 1. Cash ratio, LDR dan LAR (dalam presentase)

No	Bank	Cash ratio		LDR		LAR	
		2003	2004	2003	2004	2003	2004
1	BNI	11,5	17,1	28,2	31,2	32,5	37,8
2	BCA	34,7	37,5	14,5	16,4	18,9	21,7
3	Danamon	16,3	20,4	36,2	29,6	41,5	36,6
4	BII	10,9	9,9	16,8	30,3	18,2	33,1
5	Bank Niaga	9,3	8,9	61,4	44,8	66,9	49,6
6	Bank Panin	30,8	5,9	40,9	40,6	56,1	46,5
7	Bank Buana Indonesia	58,8	33,6	29,2	54,4	31,1	39,2
8	Bank Mega	39,2	16,6	35,1	41,9	46,7	48,3
9	Bankl CIC	13,3	7,9	10,2	9,5	18,6	21,8
10	Bank Eksekutif Internasional	19	11	58,8	75,8	63,9	76,9

Sumber : data yang diolah

Tabel 2. Peringkat Cash Ratio, LDR dan LAR

No	Bank	Cash ratio		LDR		LAR	
		2003	2004	2003	2004	2003	2004
1	BNI	8	4	7	6	6	6
2	BCA	3	1	9	9	8	10
3	Danamon	6	3	4	8	5	7
4	BII	9	7	8	7	10	8
5	Bank Niaga	10	8	1	3	1	2
6	Bank Panin	4	10	3	5	3	4
7	Bank Buana Indonesia	1	2	6	2	7	5
8	Bank Mega	2	5	5	4	4	3
9	Bankl CIC	7	9	10	10	9	9
10	Bank Eksekutif Internasional	5	6	2	1	2	1

Sumber : data yang diolah

Tingkat *Cash ratio* tertinggi pada tahun 2003 dimiliki Bank Buana Indonesia, sedangkan pada tahun 2004 dimiliki oleh Bank BCA. masing-masing sebesar 58,8% dan 37,5%. Tingkat *Cash ratio* terendah pada tahun 2003 adalah Bank Niaga sebesar 9,3%, sedangkan pada tahun 2004 *Cash ratio* terendah sebesar 5,9% dimiliki oleh Bank Panin. *Cash ratio* berada pada tingkat atas artinya bank tersebut dapat menjaga *Cash ratio* dengan cukup bagus.

LDR yang ditetapkan oleh BI adalah sebesar 110% pada tahun 2003 dan 2004 tidak ada bank yang melebihinya. Jika tingkat LDR dimiliki bank semakin tinggi maka akan semakin baik. Pada tahun 2003 LDR tertinggi dimiliki Bank Niaga sebesar 61,4%, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 75,8% dimiliki oleh Bank Eksekutif Internasional. Pada tahun 2003 dan 2004 LDR terendah dimiliki oleh Bank CIC yaitu sebesar 10,2% dan 9,5%.



Besarnya LAR pada tahun 2003 dimiliki oleh Bank Niaga sebesar 66,9%. Sedangkan pada tahun 2004 sebesar 76,9% dimiliki oleh Bank Eksekutif Internasional. LAR terendah pada tahun 2003 dimiliki oleh BII sebesar 18,2%, sedangkan tahun 2004 dimiliki oleh Bank BCA sebesar 21,7%. Semua bank mengalami kenaikan LAR tetapi yang memenuhi standar BI adalah BCA dan Bank CIC, dimana besarnya LAR adalah di bawah 30%.

## KESIMPULAN

Atas dasar perhitungan yang telah dilakukan terhadap likuiditas dari sepuluh bank yaitu BNI, BCA, Bank Danamon, BII, Bank Niaga, Bank Panin, Bank Buana Indonesia, Bank Mega, Bank CIC, dan Bank Eksekutif Internasional dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bank Buana Indonesia memiliki *cash ratio* tertinggi yaitu sebesar 58,8% untuk tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 *cash ratio* tertinggi dimiliki oleh BCA sebesar 37,5%. *Cash ratio* terendah pada tahun 2003 dimiliki oleh Bank Niaga sebesar 9,3%. Pada tahun 2004 *cash ratio* terendah dimiliki oleh Bank Panin yaitu sebesar 5,9%. Untuk kesepuluh bank yang diteliti *cash ratio* yang dimiliki tidak ada yang kurang dari 2% sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan demikian bagi nasabah yang menggunakan jasa perbankan sebagai tempat menyimpan dananya dimana dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu, maka dapat memilih bank yang *cash ratio*-nya naik karena hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik. Dalam hal ini adalah Bank BNI, BCA, Bank Danamon, BII, dan Bank Niaga.
2. Bank Niaga memiliki LDR tertinggi pada tahun 2003 sebesar 61,9%, sedangkan pada tahun 2004 LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Eksekutif Internasional sebesar 75,8%. LDR terendah dimiliki oleh Bank CIC sebesar 10,2% dan 9,5% untuk tahun 2003 dan tahun 2004. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dari kesepuluh bank tidak ada yang melebihi batas maksimum yaitu sebesar 110%. Dengan demikian bagi investor yang akan melakukan investasi pada bank, maka dapat memilih bank yang memiliki LDR lebih tinggi dan memenuhi standar BI, karena hal tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditanam oleh investor. Dalam hal ini adalah BNI, BII, Bank Buana Indonesia, Bank Mega, dan Bank Eksekutif Internasional.



3. Bank Niaga memiliki LAR sebesar 66,9% pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 dimiliki oleh Bank Eksekutif Internasional sebesar 76,9%. LAR terendah dimiliki oleh BII sebesar 18,2% pada tahun 2003, sedangkan pada tahun 2004 dimiliki oleh BCA sebesar 21,7%. Dari kesepuluh bank yang diteliti hanya BCA dan Bank CIC yang memenuhi standar Bank Indonesia, dimana besarnya LAR dibawah 30%. Dengan demikian bagi masyarakat yang akan mengajukan pinjaman pada bank, maka dapat memilih bank yang memiliki kenaikan LAR, karena hal tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kredit bagi masyarakat mengalami kenaikan dan memenuhi standar BI. Dalam hal ini adalah BCA dan Bank CIC.

Rekomendasi penelitian ini meliputi (1) Bank diharapkan dapat menjaga tingkat likuiditas yang dimiliki baik *cash ratio*, LDR maupun LAR. (2) Masyarakat luas yang ingin menggunakan jasa perbankan dimana dana yang disimpan dapat ditarik sewaktu-waktu, disarankan untuk memilih bank yang mempunyai *cash ratio* yang meningkat, hal ini mengindikasikan bank tersebut dapat menjaga tingkat *cash rationya*. (3) Untuk investor disarankan memilih bank yang tingkat LDRnya selalu naik, sebab LDR menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang ditanamkan oleh investor. (4) Sedangkan calon nasabah yang akan mengajukan pinjaman pada bank, dapat memilih bank yang memiliki kenaikan LAR. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kredit bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atik Setyowati, 2004. *Analisis Cash Ratio, Loan to Deposit dan Loan to Asset Ratio untuk Mengukur Likuiditas Bank*. Skripsi S1 UMS, Tidak Dipublikasikan.
- Bambang Riyanto, 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Etty M. Nasser, Titik Aryati, 2000. Modal Analisis CAMEL untuk Memprediksi Finansial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public, *JAAI Volume 4 No. 2*, Desember.
- Indonesian Capital Market Directory (2003).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1996. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Iswardono, 1996. *Uang dan Bank*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE UGM.



- I Wayan Sudirman, 2003. Faktor-faktor penghambat peningkatan Loan To Deposit Ratio (LDR) Perbankan di Propinsi Bali, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 18 No. 1, Januari.
- Kasmir, 2002a, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002b. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchdarsyah Sinungan, 1992. *Manajemen Dana Bank*, Edisi Dua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia , No. 5/20/P.BI/2003, tahun 2003.
- Subagyo, dkk, 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Siti Rochani, 2004. *Analisis Likuiditas pada Bank yang Sudah Go Public*, Skripsi S1 UMS, Tidak Dipublikasikan.
- Sri Y. Susilo, dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Teguh Pudjo M, 1997. *Aplikasi Manajemen Audit dalam Industri Perbankan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Thomas Suyatno, 2001. *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.